

**PERAN PERUBAHAN LABA DALAM MEMEDIASI PENGARUH  
CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), DAN  
TINGKAT INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK PERIODE 2020-2022**

Rana Hariantika Dewi

[ranahariantikadewi@gmail.com](mailto:ranahariantikadewi@gmail.com)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Ika Wahyuni

[ika\\_wahyuni@unars.ac.id](mailto:ika_wahyuni@unars.ac.id)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Triska Dewi Pramitasari

[triska\\_dewi@unars.ac.id](mailto:triska_dewi@unars.ac.id)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

**ABSTRACT**

*The purpose of a company being established is to make a profit. However, in maintaining the company and in earning profits depends on how financial management manages the company's finances. To earn profits, companies need to have efficient and effective financial performance because it is important for all companies in maintaining their business. Companies in the field of transportation and logistics are companies that provide transportation facilities and infrastructure to facilitate the distribution of logistics to regions, both land, sea and air transportation. The purpose of this study was to analyze and test the role of earnings changes in mediating the effect of Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), and Inflation rate on stock prices. The population in this study was the Transportation and Logistics Sector with 37 companies with a sample of 10 companies. The sampling technique was purposive sampling technique. Data analysis and hypothesis testing using Structural Equation Analysis - Partial Least Square (PLS-SEM).*

*The results of research hypothesis testing using the Smart PLS 3. 0, shows that Current Ratio (CR) and Inflation rate has a negative and insignificant effect on profit changes, Total Asset Turnover (TATO) has a positive and insignificant effect on profit changes, Current Ratio (CR) and Inflation rate has a negative and insignificant effect on stock price, Total Asset Turnover (TATO) and Profit change has a positive and insignificant effect on stock price, Current Ratio (CR) on stock price through profit change has a negative and insignificant effect, Total Asset Turnover (TATO) on stock price through profit change has a positive and insignificant effect, inflation rate on stock price through profit change has a negative and insignificant effect.*

**Keywords:** *Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Inflation rate, Profit change, Stock price*

**I. PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan pernah mengalami masalah keuangan selama pertumbuhan bisnisnya. Salah satu tujuan perusahaan didirikan adalah untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Akan tetapi, dalam mempertahankan perusahaan dan dalam mendapatkan laba tergantung pada bagaimana manajemen keuangan mengelola keuangan perusahaan tersebut. Untuk mendapatkan keuntungan atau laba,

perusahaan perlu memiliki kinerja keuangan yang efisien dan efektif karena hal tersebut adalah hal yang penting bagi semua perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya.

Untuk menjalankan usahanya, suatu perusahaan tentunya membutuhkan modal untuk mendanai aktivitas pengembangan, operasional, dan aktivitas lainnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh melalui

modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Kebutuhan keuangan untuk jangka panjang dapat dipenuhi dengan cara menjual saham perusahaan. Perusahaan dapat menjual sahamnya kepada investor.

Dilansir dari laman Kontan.co.id, menjelaskan bahwa indeks saham sektor transportasi dan logistik diperkirakan bekerja dengan baik. Selama tahun 2022 berjalan hingga awal Maret, indeks industri ini naik sebesar 8,19% menjadikannya indeks kedua tertinggi. Di bawah ini dapat dilihat beberapa perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang mengalami peningkatan harga saham tertinggi seperti PT MNC Energy Investment Tbk (IATA) sebesar 156,92% year to date (ytd) menjadi Rp 167 per saham. Sebaliknya perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham terendah adalah PT Satria Antarana Prima Tbk (SAPX) dengan kenaikan 1,99% ytd menjadi Rp 1.265 per saham.

Tabel 1.

Saham Jagoan Indeks Transportasi dan Logistik Periode YTD (30/12/21 – 02/02/22)

No.	KODE	Kenaikan (%)
1	IDX Trans	8,19%
2	IATA	156,92%
3	SMDR	33,17%
4	TRUK	32,52%
5	HAIS	27,49%
6	TMAS	22,63%
7	SAPX	1,99%

Sumber : Kontan.co.id

PT Putra Rajawali Kencana Tbk (PURA) mengalami penurunan 21,88% ytd dan dua saham maskapai penerbangan, yaitu PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) dengan PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) berada dibawah pengawasan khusus

otoritas. Indeks industri transportasi dan logistik masih mengalami penurunan. Selera investor terhadap emiten sektor ini bergantung pada musim. Masyarakat yang berbelanja secara online selama pandemi dapat mendukung sektor logistik. Saham-saham yang termasuk dalam indeks ini memiliki prospek baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Karena perbaikan ekonomi yang terus berjalan, aktivitas ekonomi akan terus melonjak dan kebutuhan akan jasa transportasi juga terus berlanjut.

Dari fenomena di atas, peneliti bertujuan ingin mengetahui apakah variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Tingkat inflasi memengaruhi harga saham dengan perubahan laba sebagai variabel mediasi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan ialah segala tindakan yang ada di perusahaan tentang bagaimana cara memperoleh, memanfaatkan, bahkan mengatur keuangan atau dana guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Irfani (2020:11) “Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan”.

Menurut Hanafi (2018:2) “Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pelaksanaan, dan pengendalian fungsi-fungsi

keuangan”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan manajemen yang berkaitan dengan fungsi-fungsi keuangan dan oleh karenanya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

**Current Ratio (CR)**

Rasio lancar yang juga dikenal dengan sebutan *Current Ratio* (CR) ialah rasio likuiditas yang digunakan untuk melihat perbandingan utang lancar dan aktiva lancar suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019:111) “Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Sementara itu menurut Hery (2018:152) “Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia”. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa rasio lancar ialah ukuran yang menunjukkan seberapa besar perusahaan harus membayar utang lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan memakai aset lancar perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* menurut Kasmir (2019:119), yaitu:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

Keterangam :

Aktiva lancar : Aset yang dapat dicairkan dengan mudah dalam kurun

waktu kurang dari satu tahun.

Utang lancar : Kewajiban yang harus segera dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun.

**Total Asset Turnover (TATO)**

Menurut Kasmir (2019:114) “Perputaran aktiva (*Asset Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Menurut Hery (2017:92) “*Total Asset Turnover* menunjukkan aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan”. Sedangkan menurut Kasmir (2018:185) mengemukakan bahwa ”Rasio TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Jadi kesimpulannya ialah bahwa TATO adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk mengukur TATO menurut menurut Kasmir (2019:133), yaitu :

$$TATO = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Keterangan :

Penjualan : Pendapatan dari hasil menjual barang atau jasa selama periode tertentu.

Total Aktiva : Jumlah dari aktiva lancar serta aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

### Tingkat Inflasi

Menurut Natsir (2014:253) “Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang atau jasa secara umum dan terus menerus”. Menurut Murni (2013:202) “Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus-menerus”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan peristiwa dimana harga barang maupun jasa mengalami peningkatan secara terus menerus. Hal tersebut juga dapat menyebabkan perekonomian menurun dan stabilitas politik negara juga ikut terganggu. Data tingkat inflasi bisa diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dapat ditemukan di [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Pada website ini menyediakan data tingkat inflasi setiap tahunnya.

### Perubahan Laba

Pertumbuhan laba dapat menyatakan bahwa manajemen perusahaan mengatur sumber daya yang dimilikinya secara efisien maupun secara efektif. Laba yang diperoleh oleh perusahaan untuk tahun mendatang tidak dapat dipastikan, maka diperlukan adanya prediksi perubahan laba atau pertumbuhan laba. Menurut Keown (2011:135) “Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya”.

Menurut Harahap (2015:310) “Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya”. Keputusan investasi para investor akan dipengaruhi oleh perubahan laba perusahaan tersebut. Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba menurut Harahap (2015:310) adalah sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan laba.

Y<sub>t</sub> : Laba bersih periode sekarang.

Y<sub>t-1</sub> : Laba bersih periode sebelumnya.

### Harga Saham

Harga saham ialah harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor (Wahyuni dan Pramitasari, 2021). Menurut Jogiyanto (2014:172) “Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan nilai saham yang berlangsung pada suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh permintaan maupun penawaran saham di bursa efek selama periode tertentu. Rumus untuk mengukur harga saham menurut Azis (2015:80) sebagai berikut:

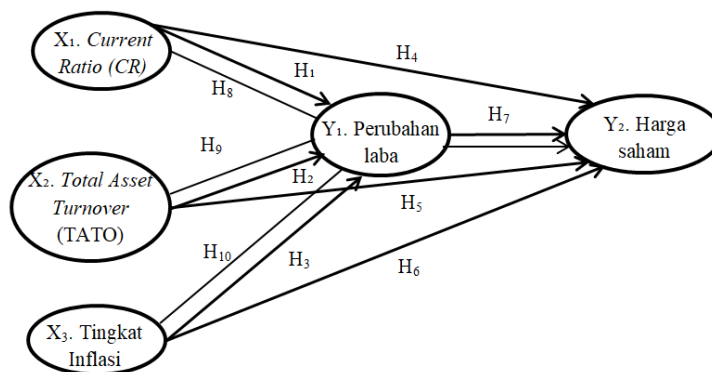
Harga saham = Harga penutupan saham

Keterangan :

Harga penutupan saham : Harga yang terakhir muncul pada sebuah saham sebelum bursa tutup.

**Kerangka Konseptual**

Menurut Notoatmodjo (2018:83) “Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian”. Berikut ini merupakan kerangka konseptual penelitian yang disusun pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

**Hipotesis**

- H<sub>1</sub> : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba;
- H<sub>2</sub> : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba;
- H<sub>3</sub> : Tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba;
- H<sub>4</sub> : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;
- H<sub>5</sub> : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;
- H<sub>6</sub> : Tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;
- H<sub>7</sub> : Perubahan laba berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;

- H<sub>8</sub> : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui Perubahan laba;
- H<sub>9</sub> : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui Perubahan laba;
- H<sub>10</sub> : Tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui Perubahan laba.

**III. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Menurut Arikunto (2019:3) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan atau peristiwa lain kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebagai gambaran

penelitian yang dari *start*, dilanjut dengan mengkaji variabel terikat yaitu Harga saham ( $Y_2$ ), variabel intervening Perubahan laba ( $Y_1$ ), dan variabel bebas, yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ), serta Total inflasi ( $X_3$ ). Kemudian, kunjungi situs BEI untuk mengumpulkan ringkasan saham dan laporan tahunan. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, analisis persamaan struktural, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis penelitian. Dengan menganalisis data, selanjutnya bisa ditarik kesimpulan serta saran untuk menjelaskan penelitian.

Berdasarkan kriteria yang digunakan oleh peneliti, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 10 perusahaan di sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia memenuhi kriteria pengambilan sampel. Data penelitian yang digunakan berjumlah 30 data penelitian dari tahun 2020 hingga 2022.

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini tidak dilakukan secara langsung, namun data yang diperlukan diperoleh dari perusahaan transportasi dan logistik yang dapat ditemukan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). situs resmi BEI selama tiga bulan yaitu pada bulan Maret hingga bulan Mei 2024.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan kumpulan semua objek yang digunakan peneliti sebagai bahan penelitian. Penelitian ini melibatkan semua perusahaan di sektor transportasi dan logistik sebanyak 37 perusahaan. Menurut

Sugiyono (2020:127) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu”. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020:133) “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Penggunaan teknik *purposive sampling* disebabkan karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### **Metode Analisis Data**

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model - Partial Least Square* (PLS-SEM).

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN** **Analisis Deskriptif**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan Tingkat inflasi terhadap Harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga tahun 2022 dengan Perubahan laba sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data tahunan perusahaan selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2020 hingga 2022 sebanyak 11 perusahaan.



### Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Uji Multikolinieritas ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Collinierity Statistics* (VIF) pada “*Inner VIF Values*” pada hasil analisis aplikasi *partial least square Smart PLS 3.0*. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah cara untuk menemukan multikolinieritas. Jika nilai  $VIF \leq 5,00$ , maka dianggap tidak melanggar multikolinieritas, akan tetapi jika nilai  $VIF > 5,00$  maka penelitian dianggap melanggar multikolinieritas dalam arti bahwa variabel *independent* saling memengaruhi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada aplikasi *Smart PLS 3.0* dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik multikolinieritas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh data penelitian untuk setiap variabel berdistribusi normal, dengan kata lain untuk mengetahui apakah sebaran data tidak menjauhi median. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan program *Smart PLS 3.0*. Apabila nilai *Excess Kurtosis* ataupun *Skewness* antara -2,58 sampai dengan 2,58, maka tidak melanggar asumsi uji normalitas. Pada penelitian ini bahwa sebaran data *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ), *Tingkat inflasi* ( $X_3$ ), dan *Harga saham* ( $Y_2$ ) berdistribusi

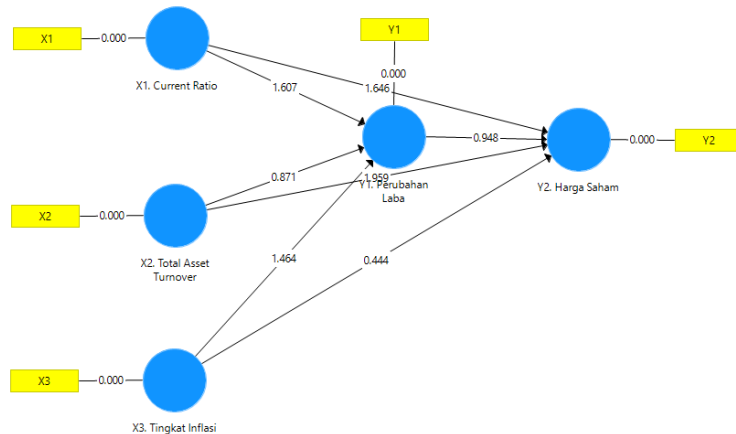
normal. Sedangkan sebaran data *Perubahan laba* ( $Y_1$ ) berdistribusi tidak normal.

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi variabel dependen. Pengujian ini dapat diketahui melalui nilai *Adjust R-Square*. Perubahan nilai *Adjust R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel *Current Ratio* ( $CR$ ) ( $X_1$ ), *Total Asset Turnover* (TATO) ( $X_2$ ), dan *Tingkat inflasi* ( $X_3$ ) memengaruhi *Perubahan laba* ( $Y_1$ ) sebesar 0,031 (3,1%) dengan pengaruh cukup rendah, sedangkan sisanya 96,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil lainnya menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* ( $CR$ ) ( $X_1$ ), *Total Asset Turnover* (TATO) ( $X_2$ ), dan *Tingkat inflasi* ( $X_3$ ) memengaruhi *Harga saham* ( $Y_2$ ) sebesar 0,073 (7,3%) dengan pengaruh rendah, sedangkan sisanya 92,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Analisis Persamaan Struktural (*inner model*)

Hasil analisis penelitian dengan menggunakan analisis *Smart PLS (Partial Least Square)* tersebut selanjutnya dibuat persamaan struktural sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi *Smart PLS* 3.0 disajikan dalam Tabel Uji Hipotesis penelitian seperti berikut ini:

Tabel 2  
Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STEV )	P Values
X <sub>1</sub> . Current Ratio -> Y <sub>1</sub> . Perubahan laba	-0,165	-0,161	0,103	1,607	<b>0,109</b>
X <sub>2</sub> . Total Asset Turnover -> Y <sub>1</sub> . Perubahan laba	0,139	0,175	0,160	0,871	<b>0,384</b>
X <sub>3</sub> . Tingkat inflasi -> Y <sub>1</sub> . Perubahan laba	-0,182	-0,160	0,124	1,464	<b>0,144</b>
X <sub>1</sub> . Current Ratio -> Y <sub>2</sub> . Harga saham	-0,150	-0,151	0,091	1,646	<b>0,100</b>
X <sub>2</sub> . Total Asset Turnover -> Y <sub>2</sub> . Harga saham	0,346	0,374	0,177	1,959	<b>0,051</b>
X <sub>3</sub> . Tingkat inflasi -> Y <sub>2</sub> . Harga saham	-0,071	-0,052	0,160	0,444	<b>0,657</b>
Y <sub>1</sub> . Perubahan laba -> Y <sub>2</sub> . Harga saham	0,174	0,168	0,184	0,948	<b>0,344</b>

Hasil uji hipotesis (pengaruh tidak langsung) menggunakan aplikasi *Smart PLS* 3.0. Uji Hipotesis Penelitian disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 3  
Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STEV )	P Values
X <sub>1</sub> . Current Ratio -> Y <sub>1</sub> . Perubahan laba -> Y <sub>2</sub> . Harga saham	-0,029	-0,030	0,038	0,755	<b>0,450</b>
X <sub>2</sub> . Total Asset Turnover -> Y <sub>1</sub> . Perubahan laba -> Y <sub>2</sub> . Harga saham	0,024	0,024	0,054	0,448	<b>0,655</b>
X <sub>3</sub> . Tingkat inflasi -> Y <sub>1</sub> . Perubahan laba -> Y <sub>2</sub> . Harga saham	-0,032	-0,033	0,044	0,721	<b>0,471</b>



## Pembahasan

### Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Perubahan Laba

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,165), Nilai *T-Statistic* yaitu 1,607 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,109** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) ( $X_1$ ) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Perubahan laba ( $Y_1$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 1 ditolak**. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka laba yang diperoleh cenderung lebih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh ketidakpastian dalam aktiva lancar perusahaan. Jika jumlah aktiva lancar perusahaan terlalu tinggi, maka akan menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan lebih banyak laba, sehingga laba perusahaan akan berkurang. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Ghaisani, dan Takarini (2022).

### Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Perubahan Laba

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,139), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,871 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,384** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) ( $X_2$ ) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Perubahan laba ( $Y_1$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak**. Strategi pemasaran dan penjualan yang tidak efektif ataupun persaingan pasar yang tinggi dapat menghambat potensi peningkatan laba. Selain itu, perusahaan tidak

menginvestasikan asetnya dengan optimal, sehingga peningkatan TATO tidak diikuti dengan peningkatan Perubahan laba yang signifikan. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Dewi, dan Muslimin (2021).

### Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Perubahan Laba

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,182), Nilai *T-Statistic* yaitu 1,464 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,144** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat inflasi ( $X_3$ ) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Perubahan laba ( $Y_1$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 3 ditolak**. Inflasi yang tidak mampu memengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan dapat disebabkan karena perusahaan tidak terpengaruh oleh inflasi, terutama jika inflasi masih dapat dikatakan rendah. Perusahaan mampu menyesuaikan harga jual mereka untuk mengimbangi kenaikan biaya tanpa mengurangi permintaan konsumen secara signifikan. Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengurangi dampak inflasi, sehingga meskipun inflasi memiliki dampak negatif terhadap laba, dampaknya tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Dewi *et. al.* (2022).

### Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,150), Nilai *T-Statistic* yaitu 1,646 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar

**0,100** ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) ( $X_1$ ) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga saham ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak**. Semakin meningkatnya CR maka Harga saham akan menurun. Investor sering kali lebih tertarik pada prospek pertumbuhan jangka panjang dan profitabilitas perusahaan daripada indikator likuiditas jangka pendek seperti *Current Ratio*. Oleh karena itu, meskipun kinerja perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dengan sangat baik atau bisa dikatakan *Current Ratio* yang tinggi, hal ini tidak banyak memengaruhi persepsi investor mengenai nilai saham pada perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Syah *et. al.* (2023).

#### **Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham**

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,346), Nilai *T-Statistic* yaitu 1,959 ( $<1,964$ ) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,051** ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) ( $X_2$ ) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga saham ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 5 ditolak**. Meskipun TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, hal ini tidak selalu berarti profitabilitas yang tinggi juga, sehingga tidak cukup untuk memengaruhi harga saham secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO tidak dapat digunakan sebagai referensi

bagi investor saat membeli saham perusahaan karena investor lebih mengutamakan laba bersih yang diperoleh perusahaan daripada hanya efisiensi penggunaan aset. TATO hanya salah satu dari banyak indikator yang dipertimbangkan investor, sehingga dampaknya terhadap harga saham tidak signifikan. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Khasanah dan Suwarti (2022)

#### **Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham**

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,071), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,444 ( $<1,964$ ) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,657** ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat inflasi ( $X_3$ ) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga saham ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak**. Tingkat inflasi yang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga saham dapat disebabkan karena tingkat inflasi pada tahun 2020-2022 masih tergolong rendah. Sehingga perusahaan masih bisa mengontrol biaya-biaya yang diperlukan agar tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Jika tingkat inflasi tinggi, biaya produksi perusahaan akan naik, sehingga perusahaan perlu menawarkan lebih banyak saham untuk mendapatkan modal. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Amri *et. al.* (2022).

### **Pengaruh Perubahan Laba terhadap Harga Saham**

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,174), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,948 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,344** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Perubahan laba ( $Y_1$ ) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga saham ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 7 ditolak**. Investor lebih cenderung fokus pada prospek pertumbuhan masa depan daripada kinerja laba saat ini. Jika laba saat ini meningkat tetapi prospek masa depan tidak menunjukkan pertumbuhan yang berkelanjutan, dampaknya terhadap harga saham bisa tidak signifikan. Perubahan laba berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga saham perusahaan dapat disebabkan oleh faktor pengaruh kenaikan Harga saham tidak hanya berasal dari laba yang didapatkan perusahaan, melainkan juga dapat berasal dari kondisi ekonomi global, kebijakan perpajakan, tingkat suku bunga, dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh lebih besar terhadap Harga saham dibandingkan dengan Perubahan laba perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Panjaitan *et. al.* (2022).

### **Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham melalui Perubahan Laba**

Hasil uji hipotesis kedelapan dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,029), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,755 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar

**0,450** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) ( $X_1$ ) terhadap Harga saham ( $Y_2$ ) melalui Perubahan laba ( $Y_1$ ) berpengaruh negatif tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis ke 8 ditolak**. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan aset lancarnya secara efisien untuk menghasilkan laba. Hal ini bisa berarti bahwa perusahaan memiliki banyak aset lancar yang tidak produktif yang dapat menurunkan daya tarik bagi investor. Investor mempertimbangkan kualitas aset lancar dalam *Current Ratio* sebelum menilai dampaknya terhadap laba dan Harga saham. Meskipun *Current Ratio* adalah indikator penting untuk mengukur likuiditas perusahaan, pengaruhnya terhadap Harga saham melalui Perubahan laba bisa negatif dan tidak signifikan karena berbagai faktor yang lebih kompleks dan beragam yang mempengaruhi keputusan investasi. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Ghaisani dan Takarini (2022) serta Panjaitan, *et. al.* (2022).

### **Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham melalui Perubahan Laba**

Hasil uji hipotesis kesembilan dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,024), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,448 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,655** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) ( $X_2$ ) terhadap Harga saham ( $Y_2$ ) melalui Perubahan laba ( $Y_1$ ) berpengaruh positif tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis ke 9 ditolak**. Perusahaan mungkin

memiliki strategi jangka panjang yang memerlukan penahanan atau investasi aset yang signifikan yang belum menghasilkan pendapatan langsung. TATO yang lebih rendah mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan potensi pertumbuhan masa depan, sehingga pengaruhnya terhadap Harga saham menjadi tidak signifikan. Meskipun TATO yang lebih tinggi umumnya menunjukkan efisiensi operasional yang lebih baik dan berpotensi meningkatkan laba, pengaruhnya terhadap Harga saham melalui Perubahan laba dapat menjadi tidak signifikan karena berbagai faktor lain yang juga memainkan peran penting dalam penilaian pasar terhadap nilai saham. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Dewi dan Muslimin (2021) serta Panjaitan *et. al.* (2022).

#### **Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham melalui Perubahan Laba**

Hasil uji hipotesis kesepuluh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,032), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,721 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,471** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat inflasi ( $X_3$ ) terhadap Harga saham ( $Y_2$ ) melalui Perubahan laba ( $Y_1$ ) berpengaruh negatif tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis ke 10 ditolak**. Tingkat inflasi dapat memengaruhi Harga saham melalui Perubahan laba perusahaan. Namun, pengaruh negatif ini sering kali tidak signifikan karena banyak perusahaan mampu mentransfer kenaikan biaya produksi akibat inflasi kepada konsumen melalui peningkatan harga

produk atau jasa mereka. Hal ini dapat menjaga margin keuntungan tetap stabil, meskipun biaya meningkat. Efek inflasi pada laba dan Harga saham memerlukan waktu untuk terlihat. Dalam jangka pendek, pasar mungkin belum sepenuhnya menyesuaikan diri dengan perubahan inflasi, sehingga dampaknya pada Harga saham terlihat tidak signifikan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Dewi *et. al.* (2022) serta Panjaitan *et. al.* (2022).

#### **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Perubahan laba ( $H_1$  Ditolak);
2. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perubahan laba ( $H_2$  Ditolak);
3. Tingkat inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Perubahan laba ( $H_3$  Ditolak);
4. *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham ( $H_4$  Ditolak);
5. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham ( $H_5$  Ditolak);
6. Tingkat inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham ( $H_6$  Ditolak);

7. Perubahan laba berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham ( $H_7$  Ditolak);
8. *Current Ratio* (CR) terhadap Harga saham melalui Perubahan laba berpengaruh negatif namun tidak signifikan ( $H_8$  Ditolak);
9. *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga saham melalui Perubahan laba berpengaruh positif namun tidak signifikan ( $H_9$  Ditolak);
10. Tingkat inflasi terhadap Harga saham melalui Perubahan laba berpengaruh negatif namun tidak signifikan ( $H_{10}$  Ditolak).

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, berikut adalah beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian mendatang. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

#### **Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kurikulum tentang manajemen keuangan di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Kurikulum ini kemudian dapat mengajarkan mahasiswa tentang variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), Perubahan laba, dan variabel Harga saham dalam proses membuat keputusan investasi.

#### **Bagi Peneliti**

Untuk peneliti lain, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dan memperluas

pengetahuan mereka tentang bidang manajemen keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk mengembangkan model penelitian baru yang berkaitan dengan manajemen keuangan yang sesuai dengan tuntutan keilmuan saat ini, sehingga memperluas spektrum penelitian. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menerapkan teori keuangan pada situasi di dunia nyata

#### **Bagi Perusahaan**

Perusahaan perlu mengevaluasi alokasi aset lancar dan memastikan bahwa mereka menggunakannya secara optimal. Sementara itu, perusahaan dapat mengidentifikasi penyebab rendahnya laba seperti strategi pemasaran yang tidak efektif, perusahaan harus melakukan evaluasi dan inovasi dalam pemasaran. Perusahaan perlu memerhatikan faktor eksternal perusahaan seperti inflasi. Meskipun tingkat inflasi tergolong rendah memberikan perusahaan ruang untuk mengendalikan biaya, penting untuk tetap waspada terhadap potensi inflasi yang lebih tinggi di masa depan. Dengan menerapkan saran-saran ini, perusahaan dapat lebih efektif dalam mengelola aset dan likuiditas, meningkatkan laba, dan menjaga minat investor, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada harga saham perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amri, A., Ramadhi, dan Gultom, M. S. (2022). Gambaran Harga Saham Ditinjau Dari Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah,



- dan Suku Bunga : Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Indonesia: Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka dan Universitas Andalas. Volu 7 (2) : 207 – 228.  
<https://doi.org/10.32505/jebis.v7i2.4051>
- Arikunto, M. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Pustaka Media.
- Azis, M. 2015. *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, I. K. dan Sholihin, D. (2020). Pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible Bisnis, Kewirausahaan dan Koperasi*. Tangerang: Universitas Pamulang. Vo 2 (2) : 183-191.  
<https://doi.org/10.32493/fb.v2i2.2020.183-191.6231>
- Dewi, G. R. dan Muslimin. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Industri Kosmetik. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional. Vol 6 (2) : 171-184.  
<https://doi.org/10.30736/jpensi.v6i2.714>
- Ghaisani, N. P. dan Takarini, N. (2022). Analisis Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di BEI. *Scientific Journal of Reflection*. Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Vol 5 (4) : 859 – 867.  
<https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.562>
- Hanafi, M. M. 2018. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. BPFE.
- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Irfani, A. S. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.Kasmir.
2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Khasanah, U. dan Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh DER, ROA, dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Semarang: Universitas Stikubank. Vol 4 (6) : 2649 – 2667.  
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.1032>



- Kontan.co.id. 2022. *Saham Transportasi dan Logistik Naik Daun*. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2023. <https://insight.kontan.co.id/news/saham-transportasi-dan-logistik-naik-daun>.
- Keown, A. J. 2011. *Basic Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murni, A. 2013. *Ekonomi Makro*. Bandung: PT. Refika Aditama .
- Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Panjaitan, J., Ngatno, dan Purbawati, D. (2022). Pengaruh Perubahan *Current Ratio* dan Perubahan *Price Earning Ratio* Terhadap Perubahan Harga Saham dengan Perubahan Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Batubara tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Semarang: Universitas Diponegoro. Vol 10 (3) : 1363 – 1374. <https://doi.org/10.14710/jiab.2021.31710>
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, A. R., Wahyuni, I. dan Subaida, I., (2023). *Debt to Equity Ratio dan Current Ratio dalam Menentukan Harga Saham Melalui Return On Asset pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Tbk di BEI Tahun 2018-2021*. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)* Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Vol 2 (6): 1250-1268. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i6.3546>
- Wahyuni, I., dan Pramitasari, T. D. 2021. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWRH*. FEB UNARS. Vol 19 (1): 65-79. <https://doi.org/10.36841/growth-journal.v19i1.1598>